

JURNAL

**STRATIFIKASI SOSIAL MASYARAKAT PESISIR
DI KAMPUNG NELAYAN SEBERANG KELURAHAN BELAWAN I
PROVINSI SUMATERA UTARA**

OLEH

IRENE AGUSTINA ARITONANG



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2018**

**STRATIFIKASI SOSIAL MASYARAKAT PESISIR
DI KAMPUNG NELAYAN SEBERANG KELURAHAN BELAWAN I
PROVINSI SUMATERA UTARA**

Irene Agustina Aritonang¹⁾, Firman Nugroho²⁾, dan Kusai²⁾

Email: *Ireneagustina929@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Maret 2018, yang berlokasi di Kampung Nelayan Seberang Kelurahan Belawan I Provinsi Sumatera Utara. Penelitian bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan struktur stratifikasi sosial yang terjadi pada masyarakat di Kampung Nelayan Seberang; dan 2) Mendeskripsikan struktur diferensiasi sosial yang terdapat di Kampung Nelayan Seberang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode kualitatif dengan penentuan informan secara purposive sampling.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, Stratifikasi Sosial yang terjadi di Kampung Nelayan Seberang menimbulkan terjadinya perbedaan strata diantara masyarakat, disebabkan karena faktor kharismatik, pendidikan, kehormatan dan kekayaan. Sehingga menimbulkan perbedaan golongan diantara masyarakat yakni lapisan masyarakat kelas atas diduduki oleh penduduk yang mempunyai pendapatan yang tinggi, keluarga terhormat, pemimpin yang kharismatik seperti tokoh agama. Golongan masyarakat lapisan kelas menengah adalah kelompok masyarakat yang menjadi nelayan pemilik (alat tangkap ambai), tauke, kepling penyalur BBM, mantri dan karyawan swasta lebih mengutamakan pada aspek kekuasaan berupa ekonomi, dan pengaruh masyarakat dalam golongan ini hanya sebatas memberi bantuan dalam pemenuhan ekonomi. Masyarakat yang termasuk kedalam kelas bawah yakni mereka yang memiliki pendapatan < Rp.1.000.000 yakni nelayan pemilik (alat tangkap jaring) dan nelayan buruh. Masyarakat Kampung Nelayan Seberang sudah mengalami diferensiasi sosial akibat adanya perbedaan profesi, gender, migrant/bukan migrant, dan suku. Perbedaan tersebut tidak menjadi penghalang interaksi antara masyarakat.

Kata kunci: Stratifikasi, Diferensiasi, Masyarakat Pesisir

¹⁾ Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

²⁾ Dosen Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

SOCIAL STRATIFICATION OF COASTAL COMMUNITIES IN KAMPUNG NELAYAN SEBERANG BELAWAN I OF NORTH SUMATERA PROVINCE

By

Irene Agustina Aritonang¹⁾, Firman Nugroho²⁾, and Kusai²⁾
Fisheries and Marine Science Faculty University Riau
Email: Ireneagustina929@gmail.com

ABSTRACT

This research has been done in March 2018, located in Kampung Nelayan Seberang across Belawan I, North Sumatra Province. The study aims to: 1) Describe the structure of social stratification that occurs in communities in the Kampung Nelayan Seberang, and 2) Describe the structure of social differentiation found in the Kampung Nelayan Seberang. The method used in this study is a qualitative method with the determination of informants by purposive sampling.

Based on the results of the research obtained, the social stratification that occurred in the Kampung Nelayan Seberang caused a difference in strata among the community, caused by factors charismatic, honor, education, and wealth. So as to cause class differences between the people, namely the upper class of society is occupied by people who have high income, respectable families, charismatic leaders. The middle class is a group of people who become fishermen owners, ambassadors, fuel suppliers, paramedics and private sector employees prioritizing economic aspects of power, and the influence of society in this group is limited to providing assistance in economic fulfillment. The people who belong to the lower class are those who have income > IDR. 1.000.000, namely fishermen, owners and labor fishermen. The differentiation that occurs in the neighboring Fisherman Village community has already existed and did not cause levels when viewed horizontally. Differences in professions, gender, migrants / non-migrants, tribes have been seen indirectly. This difference does not become a barrier to interaction between communities.

Keywords: Stratification, Differentiation, Coastal Communities

¹⁾ Student of Faculty of Fisheries and Marine Science, of Riau

²⁾ Lecturer of Faculty of Fisheries and Marine Science, of Riau

PENDAHULUAN

Kampung Nelayan Seberang merupakan suatu pemukiman tidak terencana yang terletak di Kelurahan Belawan I, Kecamatan Medan Belawan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Berada pada daerah pesisir dan rumah menghadap laut lepas. Lebih dari 565 kepala keluarga yang memilih untuk menetap di daerah tersebut, dimana sebagian besar warganya bekerja sebagai nelayan.

Masyarakat Kampung Nelayan Seberang terdiri dari berbagai suku yakni Melayu (Kampung), Banjar, Jawa, Aceh, Mandailing, Batak, dan Padang. Beragam suku dan budaya yang dimiliki masyarakat membuat proses sosial yang ada di masyarakat menjadi kaya dan beragam akibat dari pertemuan budaya yang berbeda.

Struktur masyarakat pesisir merupakan gabungan karakteristik masyarakat perkotaan dan pedesaan. Struktur masyarakat pesisir sangat plural, sehingga mempengaruhi bentuk sistem dan nilai budaya yang merupakan akulturasi budaya dari masing-masing komponen yang membentuk struktur masyarakatnya.

Unsur-unsur pokok dari struktur sosial suatu masyarakat yakni adanya kelompok-kelompok sosial, terbentuknya lembaga-lembaga sosial atau institusi sosial, kaedah-kaedah atau norma sosial dan lapisan-lapisan atau stratifikasi sosial. Perbedaan lapisan sosial pada masyarakat pesisir merupakan suatu gambaran sosial dalam proses pembentukan masyarakat secara struktur, dari perbedaan lapisan sosial tersebut dapat membentuk stratifikasi sosial berdasarkan status dan kedudukan yang dimilikinya. Pendapat Weber tentang stratifikasi

sosial, manusia itu dapat digolongkan kedalam kelompok-kelompok status berdasarkan ukuran kehormatan, kelompok status oleh Weber diartikan sebagai kelompok masyarakat, dimana setiap anggotanya memiliki gaya hidup tertentu juga mempunyai tingkat penghargaan dan kehormatan sosial tertentu pula. Stratifikasi sosial yang terlihat pada masyarakat pesisir yakni penguasaan pada alat produksi untuk penangkapan ikan.

Dari uraian-uraian diatas, hal yang menarik untuk diteliti adalah stratifikasi sosial masyarakat pesisir di Kampung Nelayan Seberang Kelurahan Belawan I Provinsi Sumatera Utara.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan struktur stratifikasi sosial yang terjadi pada masyarakat di Kampung Nelayan Seberang.
2. Untuk mendeskripsikan struktur diferensiasi sosial yang terdapat di Kampung Nelayan Seberang.

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Sebuah upaya dalam memberikan suatu pemahaman yang kompleks bagi peneliti tentang bentuk-bentuk stratifikasi sosial pada masyarakat pesisir.
2. Dapat memberikan sebuah pengetahuan secara akademisi melalui proses penelitian dalam memahami stratifikasi sosial dengan status-status seseorang yang berbeda.
3. Memberikan informasi sebagai bahan rujukan penelitian bagi pihak yang memerlukan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Maret 2018 sampai dengan bulan April 2018 di

Kampung Nelayan Seberang Provinsi Sumatera Utara. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan di Kampung Nelayan Seberang merupakan daerah pesisir yang memiliki keanekaragaman suku, agama, gender, kekayaan, pelaku status sosial dan kehormatan sehingga dengan adanya perbedaan ini maka akan sangat berpotensi terjadinya pelapisan dalam masyarakat, baik itu kelas atas, kelas menengah maupun kelas bawah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif artinya data dikumpulkan berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya.

Peneliti memilih informan melalui teknik *purposive sampling* yakni memilih informan melalui seleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 1. Distribusi Informan Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1.	Nelayan		
	• Tauke	5	23.8
	• Pembudidaya Ikan	1	4.76
	• Nelayan Pemilik	6	28.57
	• Nelayan Buruh	4	19.05
2.	Mantri	1	4.76
3.	Kepling	1	4.77
4.	Karyawan Swasta	2	9.53
5.	Penyalur BBM	1	4.76
	Jumlah	21	100

Sumber : Data Primer

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara mendalam, dokumentasi lapangan, observasi dan FGD (*Focus Group Discussion*).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan membandingkan hasil penelitian dengan teori sosiologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kampung Nelayan Seberang secara administratif termasuk pada Kelurahan Belawan I Kecamatan Medan Belawan Kota Medan Provinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah \pm 10 Hektar. Kampung Nelayan Seberang merupakan wilayah yang terdapat pada permukaan laut dan beriklim tropis dengan suhu maksimum 33°C dan dipengaruhi oleh dua musim yakni musim hujan dan musim kemarau.

Secara geografis batas wilayah Kampung Nelayan Seberang yakni : sebelah Utara berbatasan dengan Desa Paluh Kurau, sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Belawan, sebelah Barat berbatasan dengan Paluh Lombu dan sebelah Timur berbatasan dengan Paluh Nonang. Pada bagian ini akan diuraikan tentang stratifikasi sosial di Kampung Nelayan Seberang.

A. Struktur Stratifikasi Sosial

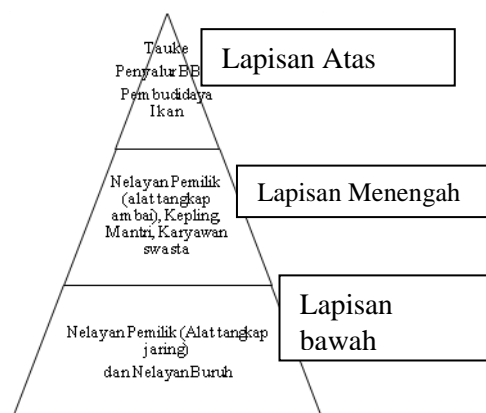
1. Faktor Penyebab Terjadinya Stratifikasi Sosial

• Kekayaan

Kekayaan dapat diukur melalui aspek ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat dengan melihat pendapatan dan harta benda yang dimilikinya dengan kelompok masyarakat yang lainnya.

Dari golongan masyarakat berdasarkan kekayaan dapat dikelompokkan kedalam stratifikasi

sosial berdasarkan tiga lapisan yakni pada lapisan atas diduduki oleh tauke, pembudidaya ikan, penyalur BBM, pada tingkat menengah oleh nelayan pemilik (alat tangkap ambai), karyawan swasta, kepling, mantri dan pada tingkat bawah oleh nelayan buruh dan nelayan pemilik (alat tangkap jaring). Stratifikasi sosial masyarakat pesisir di Kampung Nelayan Seberang dapat dilihat melalui Gambar 1.



Gambar 1. Skema Stratifikasi Sosial Nelayan Berdasarkan Penguasaan Pada Alat Tangkap

Masyarakat yang berada pada lapisan yang berbeda tidak tinggal pada kelompok yang berbeda. Semua penduduk yang ada tinggal pada satu kawasan dan saling berdekatan walaupun berada pada lapisan yang berbeda. Pola pemukiman yang berkelompok antara lapisan atas, menengah dan bawah tidak ditemukan dalam masyarakat, hanya saja bentuk dari rumah dan perhiasan yang dimiliki oleh lapisan atas lebih mewah dari rumah masyarakat yang berada pada lapisan bawah dan menengah.

- **Pendidikan**

Pendidikan merupakan satu aset yang dihargai dalam masyarakat modern, biasanya dinilai aspek

tinggi. Masyarakat pesisir dalam aspek pengetahuan didominasi oleh orang-orang yang memiliki tingkat pendidikan rendah, hal ini dapat diakibatkan kurangnya motivasi yang di berikan oleh orangtua kepada anak mereka. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Irwansyah (40) yaitu:

Kami sangat mendukung anak kami untuk memiliki pendidikan tinggi, seperti ada dari anak dari kampung ini yang bersekolah di STPI yang di Jakarta, ada dua orang dek dan yang berkuliah juga di medan ada 10 orang, dan kami sangat menghormati bagi mereka yang ikut ambil bagian dalam memajukan masyarakat di daerah ini. Ada dua anak yang sangat membantu dalam hal pendidikan keagamaan mengingat kampung ini dekat dengan pusat kota sehingga akan sangat berpengaruh terhadap tingkah laku anak.

Pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi kedudukan seseorang dalam masyarakat, selain harta atau kekayaan pendidikan juga merupakan salah satu cara untuk meraih kedudukan atau lapisan tertinggi dalam masyarakat.

- **Kharismatik**

Masyarakat Kampung Nelayan Seberang merupakan masyarakat yang berkembang dimana masyarakat masih dalam masa transisi, baik dalam arti kondisi fisik maupun orientasi norma maupun nilai sosial. Interaksi terjadi akibat adanya perkawinan budaya yang dapat mempengaruhi pola kehidupan masyarakat baik dari segi ekonomi maupun sosial. Kondisi lingkungan dengan adanya perubahan-perubahan yang cepat, norma-norma, dan sanksi sosial yang ada sudah semakin longgar dalam masyarakat. Kejahatan akan sangat

berkembang pesat dilingkungan masyarakat, sehingga akan sangat memerlukan orang-orang yang dapat mengarahkan masyarakat kearah yang lebih baik. Seperti yang disampaikan oleh Bapak M. Jamil (45) yakni:

Orang yang berpengaruh terhadap ke Agamaan di Kampung Nelayan Seberang ini menurut bapak yakni kepling dan pemuka agama yang disini, karena mereka merupakan orang yang berpengaruh di daerah ini. Setiap ada yang bermasalah di daerah ini, mereka akan selalu meminta bapak Udin maupun pemuka agama untuk mencairkan suasana di sini. Dan pada bapak Saparuddin lah kami selalu mengurus surat menyurat, kemudian orang yang ingin bertempat tinggal di daerah ini harus melapor kepada bapak Saparuddin maupun pemuka agama.

Pemuka agama dan kepling (kepala lingkungan) yang memiliki kharisma dalam memimpin karena mereka sangat berpengaruh besar dalam kehidupan masyarakat. Seorang pemimpin yang mampu mengarahkan, mencari solusi dalam permasalahan mereka, dan memimpin masyarakat.

- **Kehormatan**

Kehormatan merupakan sesuatu yang istimewa yang diberikan kepada masyarakat, orangtua, ataupun orang-orang yang berperilaku baik dan berbudi luhur. Masyarakat menghormati pemuka agama yang memiliki kelakuan yang baik, dapat mengarahkan mereka ke arah yang lebih baik dan kepling yang memiliki kedudukan yang berpengaruh dalam masyarakat, walaupun tidak memiliki kekayaan yang dapat dibanggakan.

Penduduk tidak menunjukkan perbedaan yang terlihat kepada pemuka agama maupun kepling. Kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat kepada pemuka agama dan kepling merupakan sebuah kehormatan bagi mereka.

B. Stratifikasi Sosial Berdasarkan Kekuasaan

Dari hasil penelitian, kekuasaan dapat dilihat dari kekayaan (pengusaan terhadap alat produksi penangkapan ikan maupun usaha lainnya) serta pendidikan. Berdasarkan aspek kekayaan orang yang berkuasa yakni terbagi kedalam tiga kelas yakni kelas atas yang ditempati oleh tauke, pembudidaya ikan Kerapu dan penyalur BBM, yang pendapatan dari ketiga mata pencaharian tersebut lebih dari Rp.4.000.000 sehingga dapat dipinjam oleh para nelayan sedangkan kepling di tempatkan diposisi paling menengah karena memiliki gaji tetap, kapal, dan usaha isi ulang air minum yang diperoleh dari hasil wawancara.

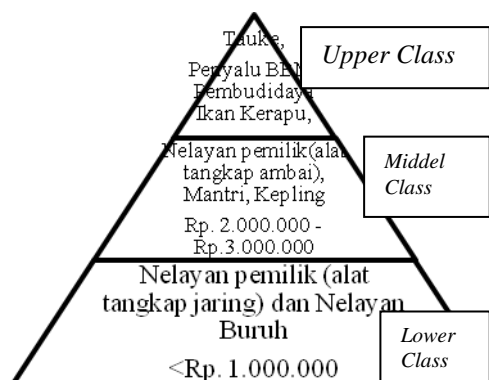
Tabel 2. Pengelompokan Masyarakat Pesisir Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan (Rp) dan Aset Ekonomi	Mata Pencaharian
>Rp. 4.000.0000	Tauke, Penyalur BBM, Pembudidaya ikan Kerapu
Rp.2.000.000- Rp.3.000.0000	Kepling, Nelayan Pemilik, Mantri,
<Rp.1.000.000	Nelayan Buruh

Sumber: Data Primer

Tabel 2. memperlihatkan bahwa jumlah penghasilan perbulan dan aset ekonomi yang dimiliki menjelaskan tingkat kemakmuran

dari masyarakat. Golongan masyarakat kelas atas (*upper class*) berpenghasilan >Rp.4.000.000, sedangkan warga yang berpenghasilan Rp.2.000.000-Rp.3.000.000 berada pada golongan menengah (*middle class*) dan warga yang berpenghasilan <Rp.1.000.000 termasuk ke dalam golongan ekonomi rendah (*lower class*).



Gambar 2. Skema Stratifikasi Sosial Berdasarkan Kekayaan

Pelapisan masyarakat dapat dilihat dengan jelas karena adanya perbedaan yang signifikan antara masyarakat kelas atas, menengah dan bawah dapat dilihat dari bentuk dan luasnya rumah yang berukuran besar, sedang atau kecil. Dari pengamatan yang dilakukan, Ibu rumah tangga yang memiliki kekayaan yang lebih, akan memakai emas seperti gelang, cincin, dan kalung yang di semaikan ke tangan, leher, maupun di telinga. Gaya berpakaian warga yang berada pada *upper class* akan menimbulkan perbedaan yang sangat terlihat dengan warga yang berada pada tingkat *lower class*. Dari perbedaan tersebut masyarakat tidak menyadari bahwa sudah terjadi pelapisan sosial antara masyarakat. Masyarakat mengatakan bahwa didalam kehidupan sehari-hari tidak terdapat perbandingan mana siapa yang lebih berkuasa.

C. Proses terjadinya Stratifikasi Sosia

• Proses Pembentuk Stratifikasi Sosial Masyarakat Pesisir

Proses terjadinya pelapisan sosial dalam masyarakat dapat dilihat berdasarkan kekayaan, kehormatan, pendidikan, dan kharismatik yang dibagi kedalam tiga kelompok lapisan sosial yakni, lapisan masyarakat kelas atas, lapisan masyarakat kelas menengah, dan lapisan masyarakat kelas bawah yang dapat dilihat dari Gambar 3.



Gambar 3. Skema Stratifikasi Sosial Nelayan Berdasarkan Faktor Penyebab

Lapisan masyarakat kelas atas, umumnya adalah kelompok masyarakat yang sudah memiliki pendapatan yang tinggi, dihormati oleh masyarakat, memiliki pendidikan dan seseorang yang memiliki jiwa kharismatik kelompok ini lebih didominasi oleh para kelompok pemuka agama. Sedangkan lapisan masyarakat kelas menengah merupakan golongan masyarakat yang memiliki alat produksi, dan memiliki pendidikan yakni mantri, penyalur BBM, kepling, nelayan pemilik (alat tangkap ambai), tauke berbeda

dengan lapisan masyarakat kelas bawah dimana lapisan ini didominasi oleh kelompok masyarakat nelayan buruh dan nelayan pemilik (alat tangkap jaring).

Tabel 3. Klasifikasi 3 Kelas Sosial Menurut Pendekatan Ideologi Khusus Pada Masyarakat Kampung Nelayan Seberang

Kelas Sosial	Penekanan				Skor	Tekanan
	KH	KK	PDD	KS		
Atas	1	1	1	1	4	Moral dan Sikap
Menengah	0	0	1	1	3	Pemilik Materi
Bawah	0	0	0	0	0	Tidak ada

Catatan :

0 = Tidak ditekankan

1 = Ditekankan

KH = Kehormatan

PDD = Pendidikan

KK = Kekayaan

KS = Kharismatik

Stratifikasi yang terjadi pada masyarakat dibagi menjadi tiga lapisan sosial yakni lapisan masyarakat kelas atas (pemuka agama), lapisan masyarakat menengah (mantri, nelayan pemilik (alat tangkap ambai), tauke, kepling, penyalur BBM, karyawan swasta) dan lapisan masyarakat kelas bawah (nelayan buruh dan nelayan pemilik (alat tangkap jaring)), ketiga lapisan masyarakat ini merupakan hasil dari penilaian atas dasar ukuran kekayaan, kehormatan, kharismatik, dan pendidikan, dari keempat ukuran ini sistem lapisan masyarakatnya dapat bersifat tertutup dan juga

bersifat terbuka pada lapisan sosial tertentu.

• Sifat Stratifikasi Sosial Masyarakat

Masyarakat pesisir memiliki sifat stratifikasi sosial terbuka (*open social stratification*), dimana setiap penduduk memiliki hak untuk memperoleh kedudukan dalam masyarakat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki seperti kharismatik, kekayaan, kehormatan maupun pendidikan. Masyarakat akan memberikan sebuah kehormatan bagi yang memiliki pengetahuan tentang kepercayaan yang di anut, seperti mengutus mereka dalam sebuah acara besar untuk menjadi orang yang dapat berbicara dalam menyampaikan sebuah pendapat maupun utusan dari masyarakat untuk menyampaikan suara rakyat.

Soekanto (2015) mengatakan bahwa kedudukan sosial merupakan tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya sehubungan dengan orang-orang lain dalam artian lingkungan pergaulannya, prestisenya dan hak-hak serta kewajiban-kewajibannya.

Kududukan dapat dibagi menjadi tiga yakni *ascribed status*, *achieved status* dan *assigned status*. Kedudukan seseorang diperoleh atas dasar usaha-usaha yang disengaja, kedudukan ini tidak diperoleh atas dasar kelahiran (*achived status*). Anggota masyarakat yang memiliki ilmu pengetahuan tinggi terkait dalam bidang agama maupun pendidikan, kehidupan keluarga yang harmonis akan berada pada tingkatan atas dalam lapisan sosial.

Assigned status diperoleh akibat seseorang tersebut mempunyai pengaruh besar dalam kehidupan masyarakat sehingga kelompok

masyarakat akan memberikan kedudukan yang lebih tinggi. Anggota kelompok masyarakat yang memiliki jasa dalam Kampung Nelayan Serang seperti bapak Saparuddin yang merupakan seorang kepling (kepala lingkungan). Kedudukan diperoleh akibat ia berjasa dalam masyarakat sehingga ia mendapat kedudukan untuk memimpin masyarakat yang lain. Jasa yang telah diberikan bapak Saparuddin yakni mampu memberikan sebuah arahan maupun keluhan kepada pihak pemerintah dan dapat mengurus administrasi tentang kependudukan. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Iwan (39) yakni :

Masyarakat yang bermukim di daerah ini akan menghormati orang-orang yang memiliki moral yang baik, kehidupan beragama yang baik tetapi jika memiliki pendidikan yang tinggi dan tidak memberikan pengaruh dalam masyarakat mereka hanya menjadi masyarakat biasa. Setelah itu peneliti bertanya tentang perekonomian, bapak iwan mengatakan bahwa orang yang memiliki ekonomi tinggi di sini tauke dan penyalur BBM, ekonomi tidak menjadi tolak ukur kami untuk menghormati mereka, hanya orang-orang yang menjadi anggota dari tauke tersebut yang akan menghormati mereka.

Dari pernyataan diatas dijelaskan bahwa dalam masyarakat tidak terdapat perbedaan lapisan mereka berada pada lapisan yang sama dalam masyarakat. Bentuk rumah yang baik, aset ekonomi yang dimiliki dan pendidikan yang tinggi bukan merupakan ukuran terpendang tidaknya seseorang dalam masyarakat atau beradapa pada

lapisan atas tetapi ketika seseorang berpengaruh besar dalam masyarakat terlebih dalam bidang agama maka akan dihormati dalam masyarakat.

2. Struktur Diferensiasi dalam Masyarakat Pesisir

A. Diferensiasi Sosial Berdasarkan Pekerjaan

Penduduk Kampung Nelayan Seberang rata-rata bekerja sebagai nelayan. Diferensiasi pekerjaan terdapat kepling, mantri, pedagang, dan karyawan swasta. Hal ini menunjukkan bahwa struktur sosial belum terlalu beragam dan mencirikan masyarakat tradisional. Dalam penelitian Undang Fajar (2009) menjelaskan bahwa belum beragamnya differensiasi sosial (pembedaan sosial) sehingga ketidaksamaan sosial (*social inequality*) belum nampak oleh karena itu kemampuan akses sumber daya bagi nelayan masih sama. Terjadinya diferensiasi tersebut bukan karena *social inequality* tersebut akan tetapi disebabkan oleh faktor lain. Sehingga yang menyebabkan belum beragamnya diferensiasi sosial pada masyarakat karena masyarakat yang masih banyak masyarakat yang memahami bahwa nelayan adalah pekerjaan yang mudah.

Diferensiasi sosial akan muncul karena perbedaan pekerjaan yang menimbulkan cara pandang dan pola perilaku dalam masyarakat berbeda. Termasuk dalam kategori ini adalah perbedaan peranan, pretise dan kekuasaan. Pada umumnya masyarakat yang bekerja hanya sebagai nelayan yang tamat SD akan memiliki perilaku yang berbeda terlihat ketika masyarakat menunjuk orang yang dipercaya untuk berbicara ketika terdapat acara yang sering dilakukan oleh partai politik,

perusahaan, maupun pemerintah. Secara tidak langsung mereka akan menunjuk orang yang sudah dipercayai untuk mengemukakan pendapat dari masyarakat.

B. Diferensiasi Sosial Berdasarkan Gender

Perbedaan seks secara biologi yang terjadi berdasarkan kebudayaan tidak menunjukkan adanya siapakah yang menjadi inferior maupun superior dalam perannya tersebut. Selain perbedaan alat-alat reproduksi perbedaan lainnya yang terlihat yakni laki-laki cenderung mempunyai fisik yang kuat sehingga kebanyakan dari masyarakat lebih mengutamakan laki-laki untuk pergi melaut karena laki-lakilah yang dapat mengangkat beban yang lebih berat dibandingkan dengan perempuan. Laki-laki memiliki peran utama sebagai pencari nafkah rumah tangga sekaligus memainkan peranan yang cukup penting dalam menciptakan reproduksi pekerjaan yang tidak berbayar dalam ruang domestik yang umumnya dikaitkan dengan fungsi biologis perempuan sebagai perawat keluarga. Hal ini akan sangat berpengaruh dengan pola pikir masyarakat dalam meningkatkan derajat kehidupan. Secara tidak disadari, masyarakat telah membuat *stereotip* yakni adanya perbedaan kelompok laki-laki dan perempuan dilihat dari peran yang dijalankan oleh kedua gender tersebut dan masyarakat yang memiliki persepsi bahwa perempuan hanya bekerja di dapur saja dan pekerjaan di luar rumah selalu dikaitkan dengan pria. Sedangkan pekerjaan wanita selalu dikaitkan dengan pekerjaan di dalam rumah.

C. Diferensiasi Berdasarkan Migran atau Bukan Migran

Terjadinya migran pada penduduk disebabkan faktor ingin memenuhi kebutuhan hidup yang didapat dengan mudah. Dorongan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehingga para pendatang memilih untuk menetap pada daerah tersebut. Selain faktor pemenuhan kebutuhan hidup, berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan banyak masyarakat yang menikah dengan warga setempat dan memilih untuk menetap pada daerah tersebut. Masyarakat yang bermigrasi yakni keluarga yang baru memulai kehidupan baru atau menikah dan masyarakat yang tinggal di daerah ini juga merupakan kerabat dari warga kampung.

D. Diferensiasi Sosial berdasarkan Suku

Masyarakat di Kampung Nelayan Seberang merupakan masyarakat yang heterogen yang terdiri dari berbagai suku yang bisa tinggal di daerah tersebut. Masyarakat tinggal tanpa memandang tinggi rendahnya kedudukan mereka dalam masyarakat. Hidup secara berdampingan walaupun berasal dari suku yang berbeda-beda. Bahasa yang digunakan untuk berinteraksi sehari-hari yakni bahas Indonesia. Adanya sikap saling menghargai antar suku dalam masyarakat sehingga sangat mempengaruhi pola hidup masyarakat.

Terdapat 50 % penduduk suku melayu karena banyak dari masyarakat pindah dari Hampan Perak, Pagar Merbau, yang rata-rata penduduknya suku Melayu, tetapi untuk adat istiadat tidak lagi digunakan oleh masyarakat. Untuk suku terbanyak setelah Melayu

merupakan suku Banjar, ada satu kelompok masyarakat yang di dalamnya semua suku banjar yakni Kampung Banjar terletak di ujung kampung ini tetapi mereka tidak termasuk ke Kelurahan Belawan I. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Iwan (39) yakni :

Suku yang terdapat di kampung nelayan ini banyak ada banjar, melayu, aceh, padang, batak seperti istri bapak. 50 % dari penduduk di sini sukunya melayu karena banyak dari mereka pindah dari Hampan Perak, Pagar Merbau, yang rata-rata penduduknya sukunya Melayu, tetapi untuk adat istiadat tidak lagi digunakan oleh masyarakat. Untuk suku terbanyak setelah Melayu merupakan suku Banjar yang banyak juga di kampung ini, ada satu kelompok masyarakat yang di dalamnya semua suku banjar yakni Kampung Banjar terletak di ujung kampung ini tetapi mereka tidak termasuk ke Kelurahan Belawan I.

Dari pernyataan diatas dijelaskan bahwa 50% penduduk yang ada di kawasan ini adalah suku Melayu, kelompok suku yang masuk dalam kategori suku lainnya adalah suku Banjar, Aceh Mandailing, Batak, Padang dan Jawa. Pada dasarnya jumlah penduduk yang berasal dari Suku Banjar jumlahnya kedua terbanyak setelah Suku Melayu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada masyarakat terdapat tiga lapisan masyarakat yakni lapisan atas, lapisan menengah dan lapisan bawah. Lapisan masyarakat kelas atas adalah

orang yang mempunyai pendapatan yang tinggi, keluarga terhormat, pemimpin yang kharismatik dan tokoh agama. Golongan masyarakat lapisan kelas menengah adalah kelompok masyarakat yang menjadi nelayan pemilik (alat tangkap ambai), tauke, kepling, penyalur BBM, mantri dan karyawan swasta yang memiliki pendapatan Rp.2.000.000-Rp.3.000.000 dan pengaruh masyarakat dalam golongan ini hanya sebatas memberi bantuan dalam pemenuhan ekonomi. Masyarakat yang termasuk kedalam kelas bawah yakni mereka yang memiliki pendapatan < Rp.1.000.000 yakni nelayan pemilik (alat tangkap jaring) dan nelayan buruh.

2. Masyarakat pesisir sudah mengalami diferensiasi sosial yang menimbulkan perbedaan pekerjaan, gender, migrant/bukan migrant, suku sudah terlihat secara tidak langsung. Perbedaan tersebut tidak menjadi penghalang interaksi antara masyarakat. Masih terjalin silaturahmi yang baik dan masih memiliki derajat yang sama dalam masyarakat, memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda-beda.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka dapat disarankan supaya kehidupan masyarakat Kampung Nelayan Seberang agar lebih diperhatikan oleh pemerintah, dan memberikan penyuluhan tentang menjaga kondisi lingkungan yang terdapat pada daerah tersebut. Mengingat potensi perikanan yang besar pemerintah

dapat memberikan perhatian yang lebih kepada masyarakat agar dapat mengembangkan potensi yang ada agar masyarakat Kampung Nelayan Seberang dapat sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA.

- Fadjar, Undang. 2009. Transformasi Struktur Agraria dan Diferensiasi Sosial Pada Komunitas Petani (Studi Kasus Pada Empat Komunitas Petani Kakao di Propinsi Sulawesi Tengah dan Nangroe Aceh Darussalam). [Tesis]. Bogor: Universitas Institut Pertanian Bogor. 194 hal.
- Soerjono, Soekanto. 2010. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers. 196 hal.
- Kartono, Kartini. 2015. Patologi Sosial Jilid 1. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 196 hal.
- Rahayu, Sri. 2016. Ilmu Sosial Budaya Dasar. Yogyakarta: Andi Yogyakarta. 231 hal.
- Nurfitriani. 2017. Stratifikasi Sosial di Desa Massaile Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai (Studi Analisis Terhadap Interaksi Sosial Antara Masyarakat Dusun Boddi Dengan Masyarakat Dusun Borong Barae). Makasar: Universitas Islam Negeri Alaudin. 82-84 hal.